

MENSTRUASI DALAM AL-QUR'AN

(Studi Tafsir Tematik)



Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Theologi Islam
(S.Th.I)

Disusun Oleh:

D. Pirmansyah
NIM: 06530036

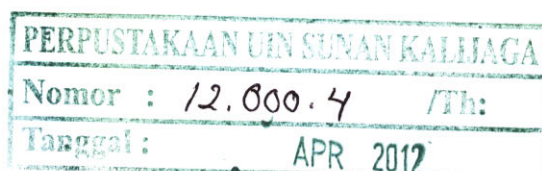
JURUSAN TAFSIR HADIS

FAKULTAS USHULUDDIN, STUDI AGAMA DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2012





FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen Pembimbing

Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Dedi Pirmansyah

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah meneliti membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Dedi Pirmansyah

NIM : 06530036

Judul Skripsi : Menstruasi Dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik)

sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Th.I) di Jurusan Tafsir Hadis, Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengaharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 05 Maret 2012

Pembimbing,

Inayah Rohmaniyah, S.Ag, M.Hum, MA

NIP: 19711019 199603 2 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Dedi Pirmansyah
NIM : 06530036
Fakultas : Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Tafsir Hadis
Alamat Rumah : Jl. Darma Putra RT 3/RW 17 Kelurahan Siantan Hilir,
Kecamatan Pontianak Utara, (Kal-Bar). Kode Pos 78243
Telp./ HP : 085645720003
Alamat di Yogyakarta : Ambarukmo RT 11/RW 4 R.25 Catur Tunggal Depok
Sleman (Wisma Kalingga).
Judul Skripsi : Menstruasi Dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terlaksana maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 05 Maret 2012
Saya yang menyatakan,



(Dedi Pirmansyah)

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/472/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : MENSTRUASI DALAM AL-QUR'AN (Studi Tafsir Tematik)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : DEDI PIRMANSYAH

NIM : 06530036


Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, tanggal: 08 Maret 2012

Dengan nilai : 80 (B+)


Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH


Ketua Sidang


Dr. H. Mahfudz Masduki, MA
NIP. 19540926 198603 1 001

Penguji I


Dr. H. Abdul Mustaqim, M. Ag.
NIP. 19721204 199703 1 003

Penguji II


Inayah Rohmaniyah, S.Ag. M. Hum, MA
NIP. 19710119 199603 2 001

Yogyakarta, 13 Maret 2012
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
DEKAN


Dr. H. Syaifan Nur, M.A
NIP. 19620718 198803 1 005



MOTTO

“Tidak memuliakan perempuan kecuali orang yang mulia, dan tidak
menghinakan perempuan kecuali orang yang hina”

(Sayyidina Ali r.a)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

untuk
Abah dan Umi
untuk
Saudara-saudaraku dan Ponaanku
untuk
Guru-guruku dan Almamaterku
untuk
Semua Manusia Yang Selalu Menabur Kasih
Sayang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Skripsi ini mengambil judul "Menstruasi Dalam Al-Qur'an: Studi Tafsir Tematik". Diskusi yang ditampilkan dalam karya ini melihat bagaimana pandangan *al-Qur'an* dan hadis dalam mengkonter tradisi dan mitologi yang berkembang di masyarakat terkait masalah menstruasi. Adapun fokus kajiannya mencakup pada perkembangan tabu menstruasi dan pandangan *al-Qur'an* terhadap permasalahan menstruasi itu sendiri. Menurut *al-Qur'an*, menstruasi adalah kotoran dan hendaklah kita menjauhi Perempuan yang sedang menstruasi. Menjauhi disini bukan berarti tidak boleh berinteraksi dengan perempuan yang sedang menstruasi melainkan berhubungan seks.

Jenis penelitian ini adalah *library research* atau penelitian yang bertumpu pada kajian kepustakaan. Sumber kepustakaan yang digunakan bersifat primer dan sekunder. Data-data primer diambil dari *al-Qur'an* dan Terjemahnya, tafsir *al-Marāgi*, dan tafsir al-Misbah, tafsir Ibn Katsir, Asas al-Tafsir, tafsir al-Qurṭūbi. Sedangkan yang sekunder berupa data-data yang mendukung dan berkaitan dengan kajian ini. Metode yang dipakai deskripsi analitis yaitu menguraikan dan menggambarkan keseluruhan data yang kemudian dianalisis. Pendekatan kajian ini adalah teologis.

Al-Qur'an hadir memberikan pikiran baru yang berbeda dengan tradisi Yahudi. *Al-Qur'an* menegaskan perempuan yang sedang menstruasi bukanlah sumber 'bencana' sebagaimana keyakinan umat terdahulu melaikan siklus alami yang akan datang setiap bulan. Larangan berinteraksi dengan perempuan yang sedang menstruasi hanyalah berhubungan seksual, bukan pergaulan sehari-hari. Bersenang-senang (*istimta'*) dengan perempuan yang sedang menstruasi itu diperbolehkan yakni antara di atas pusar dan di bawah lutut. Masalah menstruasi juga mempengaruhi hukum perkawinan, yaitu masalah perceraian dan masa tunggu (*'iddah*). Perempuan merupakan mitra sejajar kaum laki-laki bukan objek dalam perkawinan. Walaupun *al-Qur'an* menegaskan boleh untuk bercerai atau rujuk dengan adil, bukan berarti menjadikan laki-laki (suami) memiliki otoritas menjatuhkan cerai tak terbatas. Otoritas ini harus sesuai dengan tuntunan *al-Qur'an* dan penuh tanggung jawab. Hal ini juga berlaku terhadap masalah masa tunggu, pihak laki-laki harus menjaga perasaan pihak perempuan, karena masalah perceraian yang paling berat memikul beban adalah pihak perempuan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ.

Puji serta syukur disampaikan kepada Tuhan Yang Maha Pengasih dan Penyayang, yang telah memberikan rahmat bagi semua makhluk-Nya. Atas semua hidayah, taufiq dan kasih sayang-Nya penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini. Salawat dan salam sepantasnya diperuntukkan kepada manusia sang pencerah dan revolusioner yang telah menuntun umat manusia dari dunia gelap menuju dunia penuh cahaya, yaitu Nabi Muhammad saw.

Penulis sangat menyadari, bahwa selesainya karya ilmiah ini tidak terlepas dari banyak pihak yang telah membantu, baik do'a dan motivasi yang terus mendorong dan memberikan semangat dalam penyelesaian karya ilmiah ini. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih dari ketulusan hati yang paling dalam kepada:

1. Bapak Dr. H. Syaifan Nur, M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta Pembantu Dekan.
2. Bapak Prof. Dr. Suryadi, M.Ag. dan Dr. Ahmad Baidlowi, S.Ag, M.Si, selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Tafsir Hadis Fak. Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Inayah Rohmaniyah, S.Ag, M.Hum, MA. selaku pembimbing skripsi atas saran dan masukan akademisnya, dan yang selalu menjadi inspirasi dan 'pemantik' semangat penulis. Walaupun sebenarnya beliau sangat sibuk, tetapi selalu menyediakan waktu buat penulis. Semoga Tuhan memberikan kemudahan kepada beliau dalam menyelesaikan S 3 nya.
4. Bapak Dr. M. Alfatih Suryadilaga selaku penasehat akademik, atas kesabaran dan waktu luang yang diberikan dalam setiap konsultasi dan memberikan motivasi. Semoga dapat menjalankan tugas sebagai pembantu dekan II lancar dan sukses selalu.
5. Bapak dan ibu dosen Tafsir Hadis; atas 'pencerahan', pengetahuan, wawasan, dialog dan keilmuan yang diajarkan kepada penulis. Kendati demikian, penulis

hanya mampu mempersembahkan setitik terima kasih atas semua yang telah diajarkan dan kebersamaan kepada penulis. Semoga interaksi akademis selama ini bermanfaat dan mendapat riḍa-Nya.

6. Keluarga besar Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga dan Pusat Studi Wanita (PSW) dan Perpustakaan TH; atas pelayanan yang begitu ramah dan interaksi selama mengerjakan skripsi, berdiskusi, sambil internetan gratis.
7. Kedua orangtua penulis H. Abu Hasan dan Ibu Sibeh; yang setiap saat memberikan doa dan semangat. Saudara dan ponaanku, walau jarang berinteraksi langsung tetapi telah banyak membantu dan memotivasi penulis.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan TH angkatan 2006; Abdul Khaliq, Suhendra, Yahya, Rita, Sabil, Devi, Atik, Lutfiani, Neto, Rohman, Wahidun, Ismail, Wiwik, Kholis, Tarom, Muslim, Arief, Fiqhi (Ariel), Alief, Ipung, Imah, Fikri, Amin, Habibi, Bilhaq, Riza, Taqiudin dan lain-lain); atas obrolan, saran, motivasi, jalan-jalan dan kebersamaannya.
9. Para guru dan sahabat-sahabat penulis di SDN 38 Pontianak, MTS HM Tribakti, MA HM Tribakti dan Madrasah Haji Ya'qub (MDHY) Kediri Jawa Timur.
10. Sahabat-sahabat penulis di Wisma Kalingga (Vava, Mc. Anam, Nisful. Deden, Aden, Sigit, Kiwil, Syamsul, Arif, Lukman, Nurul Ardiyansah, Rahmat, Amat/Udin, dll) yang sudah bertahun-tahun berinteraksi dan bertukar pikiran, khususnya Makjiah (C-Max) dan keluarga.
11. Sahabat-sahabat penulis dan keluarga besar Himpunan Mahasiswa Islam Kom. Fak. Ushuluddin, Saifuddin (Udin PO), Imam Iqbal (pemantik semangat dan inspirasi), Wahyu Minarno, Lalu Agus Marzuqi, Abdul Khaliq, Hidayat, Sulis, Qiqi, Aziz Muslim, Resta, Rifin, Adhim, Azky, Kukuh, Bianawan, Ghofar, Ian, Taufiq Saifuddin, Arif Setiawan (Tengul), Eni, Wulan, Awal, Ginanjar, Lutfiah, Sidiq, Aich, Iswandi, Isa, Wahyu, Taufiq (Lombok), Ahlan, Hanung, Yuni, Nurul dan semua keluarga besar Lembaga Pers Mahasiswa Islam (Lapmi) Sinergia dan Al-Ushuliyah, media belajar paling berkesan dan penuh penderitaan. Tak lupa pula *arek-arek* Mahasiswa Alumni Tribakti

Kediri (Matrik) Jogjakarta. Semoga apa yang selama ini kita lakukan bersama mendapat ridā-Nya.

12. Berbagai pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini, meskipun tidak disebutkan dalam karya ini, semoga saja kita tetap berkomunikasi dalam berbagai kesempatan dan selalu dalam lindungan-Nya.

Penulis tidak dapat membalas semua kebaikan dan jasa yang telah diberikan dengan sesuatu yang setimpal. Hanya ucapan terima kasih dan mendo'akan yang dapat penulis tuturkan. Semoga Tuhan Yang Maha Pengasih dan Penyayang memudahkan segala urusan kita semua dan apa yang kita lakukan di dunia ini semata-mata mengharap ridā-Nya. *Amīn yā Rabb al-‘Ālamīn.*

Yogyakarta, 05 Maret 2012
Penulis,

D. Pirmansyah
NIM. 06530036

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan penelitian	7
D. Telaah Pustaka	8
E. Metodologi Penelitian	11
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II SEJARAH MENSTRUASI PEREMPUAN	
A. Asal-usul Darah dan Mitos Menstruasi	16
B. Menstrual <i>Taboo</i>	21
C. Menstrual <i>Creation</i>	24

1. Kosmetik	24
2. Slop, Sandal dan Sepatu	28
3. Gubug Menstruasi, Kerudung, dan Cadar	29
BAB III KONSEP MENSTRUASI DALAM AL-QUR'AN	
A. Ayat yang Terkait dengan Menstruasi dan <i>Asbāb al-Nuzul</i> ..	35
B. Pandangan <i>Mufassir</i> Terhadap Menstruasi.....	39
BAB IV ANALISIS KONSEP MENSTRUASI DAN IMPLIKASI	
A. Menstruasi dan Penceraian	53
B. Menstruasi dan <i>'Iddah</i>	59
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	70
B. Saran-saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	73
CURRICULUM VITAE	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	đad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ţ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik
غ	gain	g	ge

فا	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	Y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	'iddah

C. *Ta' marbutah* di Akhir Kata ditulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Ḥikmah</i>
علة	ditulis	'illah
كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāh al-fītri</i>

D. Vokal Pendek

_____	<i>fathah</i>	ditulis	<i>A</i>
فعل		ditulis	<i>fa'ala</i>
_____	<i>kasrah</i>	ditulis	<i>i</i>

زُكِرَ		ditulis	<i>zūkira</i>
_____	<i>ḍammah</i>	ditulis	<i>u</i>
يَذْهَبُ		ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

Fathah + alif	ditulis	<i>A</i>
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	ditulis	<i>ā</i>
تنسى	ditulis	<i>tansā</i>
Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>i</i>
كريم	ditulis	<i>kārim</i>
Ḍammah + wawu mati	ditulis	<i>ū</i>
فروض	ditulis	<i>furūḍ</i>

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	ditulis	<i>ai</i>
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
Fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
قول	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan

Apostrof

النتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

Diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al".

القران	ditulis	<i>al-Qur 'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syam</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>ẓawī āl-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'ān adalah fondasi utama bagi umat Islam. Meninggalkan *al-Qur'ān* dan tidak mengakui eksistensinya sama artinya meninggalkan Islam. Keyakinan ini tidak dapat diganggu gugat dan menjadi dasar keragaman Islam.¹ *Al-Qur'ān* merupakan kitab suci yang menjadi pedoman hidup umat Islam. Mereka percaya bahwa keotentikan *al-Qur'ān* terjaga, karena Allah sendiri yang menjaganya.

Al-Qur'ān yang secara harfiah berarti "bacaan sempurna" merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tiada satu bacaan sejak manusia mengenal dunia tulis menulis lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi *al-Qur'ān*, bacaan sempurna dan mulia.² *Al-Qur'ān* adalah *risalah* Tuhan yang disampaikan kepada manusia secara sempurna (*kaffah*),³ cita-cita *al-Qur'ān* bukan eksklusif, tapi humanis dan universal

¹Fahrudin Faiz, *Hermeneutika al-Qur'ān, Tema-tema Kontroversial*, (Yogyakarta, eLSAQ Press, 2005), hlm. 138.

² M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'ān, Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung, Mizan, 2006), hlm. 3.

³Manna' al-Qattan, *Mabahis fi Ulum al-Qur'ān* (Riyadh: Mansyurat al-Asr al-Hadis, 1973) hlm. 17.

sebagai *rahmatan li al 'alāmin*.⁴ Pesan kemanusiaan yang disampaikan *al-Qur'ān* agar tidak memperlakukan kaum perempuan secara diskriminatif.

Perlakuan diskriminatif sangat ditentang karena posisi perempuan dalam ajaran Islam sangat penting. Kedudukan perempuan dalam pandangan ajaran Islam tidak sebagaimana diduga atau dipraktekkan sementara masyarakat. Seperti perempuan hanyalah makhluk kelas dua yang hanya melayani dan patuh terhadap suaminya. Ajaran Islam pada hakikatnya memberikan perhatian yang sangat besar serta kedudukan terhormat kepada perempuan.⁵ Ini dapat terlihat jelas dengan adanya nama surat dalam *al-Qur'ān* yang diberi nama *al-Nisā'* (perempuan),⁶ yang memaparkan berbagai permasalahan perempuan. Seperti masalah poligami, *ṭalāq*, *'iddah*, dan menstruasi.

Terkait permasalahan perempuan ini, rahim merupakan sumber dari berbagai masalah yang dihadapi perempuan yang memiliki implikasi yang luas dalam penataan sosial. Karena perempuan memiliki rahim, maka dia harus menghadapi menstruasi, kehamilan, melahirkan, bahkan menopause. Menstruasi tidak dapat dilepaskan dari konstruk sosial yang membatasi kaum

⁴Ahmad Najib Burhani, *Islam Dinamis, Menggugat Peran Agama Membongkar Doktrin yang Membatu* (Jakarta: Kompas, 2001), hlm. 102.

⁵M Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'ān, Fungsi Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung, Mizan, 2007), hlm. 269.

⁶Dalam *al-Qur'ān* banyak sekali disebutkan tentang perempuan, seperti hak-hak perempuan di ungkapkan banyak ayat dalam jumlah surat yang tersebar. Adapula surat yang menyebut nama perempuan: *Maryam*, atau membicarakan sebagian masalah perempuan, seperti surah *al-Talaq*. Lihat, Husain Muhammad, *Islam Agama Ramah Perempuan, Pembelaan Kiai Pesantren* (Yogyakarta: LKiS, 2009), hlm. 259.

perempuan yang sedang menstruasi. Seperti kaum perempuan yang menstruasi tidak boleh masuk ke dalam masjid karena dikawatirkan darahnya menetes dan mengotori masjid. Menstruasi sesungguhnya merupakan proses biologis yang terkait dengan pencapaian pematangan seks, kesuburan, ketidakhamilan, normalitas, kesehatan tubuh dan bahkan perubahan tubuh.⁷ Namun demikian pemahaman terhadap menstruasi tidak berhenti disitu, tapi menjadi sebuah budaya dalam masyarakat yang membuat perempuan terpinggirkan dari lingkungannya.

Dalam budaya di berbagai tempat, hubungan-hubungan tertentu laki-laki dan perempuan dikonstruksi oleh mitos, mulai dari mitos tulang rusuk asal-usul kejadian perempuan sampai mitos-mitos di sekitar menstruasi.⁸ Bagi masyarakat primitif yang masih mempraktekkan ritual menstruasi seperti mengasingkan perempuan yang sedang menstruasi ke tempat tertentu menganggap menstruasi atau haid tidak hanya sebagai masalah biologis yang secara rutin dialami kaum perempuan, tetapi juga mempunyai makna teologis yang amat penting. Hampir semua suku bangsa, agama, dan kepercayaan mempunyai konsep perlakuan khusus terhadap menstruasi.⁹ Celakanya sebagian dari mitos-mitos tersebut diakui kebenarannya oleh masyarakat, sehingga menjadi legitimasi langgengnya sistem patriarki yang ada di

⁷Irwan Abdullah, *Menstruasi: Mitos dan Konstruksi Kultural atas Realitas Perempuan, dalam Islam dan Konstruksi Seksualitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 213-214.

⁸ Nasaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Gender Persepektif al-Qur'an*, (Jakarta: Paramadina, 2001), hal. 88.

⁹ Nasaruddin Umar, *Menstrual Tabo dalam Kajian Kultural dan Islam, dalam Islam dan Konstruksi Seksualitas*, hlm. 22.

masyarakat. Sistem patriarki adalah suprioritas laki-laki terhadap kaum perempuan dan anak-anak. Laki-laki menguasai anggota keluarga, sumber ekonomi, serta posisi pengambilan keputusan dalam keluarga, dan dalam relasi sosial, dominasi laki-laki juga menentukan norma hukum dan kepantasan secara sepihak.¹⁰

Permasalahan yang juga melekat pada kaum perempuan adalah darah menstruasi atau haid seakan-akan telah menjadi sebuah kekuatan mistik hitam yang mempengaruhi alam sekitarnya, dan lagi-lagi perempuan harus pasrah menjadi yang tertuduh sebagai pembawa sial dan malapetaka yang tidak diinginkan. Pandangan-pandangan sinis seperti itu dapat ditemukan dengan mudah dalam pikiran dan budaya sebagian Muslim, walaupun *al-Qur'ān* telah secara tegas menjelaskannya.¹¹

Banyaknya riwayat-riwayat *israiliyyāt* tentang mitos menstruasi masuk dalam penafsiran *al-Qur'ān* yang seringkali diterima sebagai sebuah kebenaran tanpa kritik. Penafsiran yang tidak selektif dengan banyak memasukkan kisah *israiliyyāt* yang berlebihan membuat posisi perempuan semakin tertindas. Darah yang keluar dari tubuh perempuan yang merupakan bagian dari kodrat yang Tuhan berikan kepada kaum perempuan, menjadi sesuatu yang mengasingkan dirinya sendiri.

¹⁰ Siti Ruhaini Zhuhayatin (dkk.), *Rekonstruksi Metodologis Wacana Kesetaraan Gender dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 9-10.

¹¹ Titin Sumartinni, *Siklus Dan Terjadinya Menstruasi Serta Pandangan Islam di Dalamnya*, *Musawa*. Vol. 5, No.1, Januari 2007. hlm. 106.

Al-Qur'an dan hadis dalam konteks ini berfungsi sebagai tuntunan umat Islam dalam mengkonter dan mengkritisi tradisi-tradisi atau mitologi yang diskriminatif.¹² Hingga kini, mitos menstruasi masih banyak berserakan dalam kehidupan masyarakat kita. Oleh sebab itu, penampilan Islam yang humanistik melalui penafsiran yang egaliter sesuai dengan semangat *al-Qur'an* menjadi suatu keniscayaan yang mendasar dan mendesak bagi setiap Muslim.

Hadis Nabi saw. yang menjelaskan tentang menstruasi adalah sebagai berikut:

حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ حَدَّثَنَا وَهَيْبٌ حَدَّثَنَا أَيُّوبُ عَنْ أَبِي قِلَابَةَ عَنْ مُعَاذَةَ أَنَّ امْرَأَةً سَأَلَتْ عَائِشَةَ أَتَقْضِي الْحَائِضُ الصَّلَاةَ؟ فَقَالَتْ أَحْرُورِيَّةٌ أَتَتْ؟ لَقَدْ كُنَّا نَحِيضُ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَا نَقْضِي وَلَا نُؤْمَرُ بِالْقَضَاءِ

Artinya: Berkata kepada kami Musa ibn Ismail, berkata kepada kami Wuhaib berkata kepada kami Ayyub dari Qilabah dari Muadzah, sesungguhnya seorang perempuan pernah bertanya kepada Aisyah r.a: Apakah perempuan haid itu shalat? Kata A'isyah: orang Hururiyah-kah kamu? Sesungguhnya kami telah biasa menstruasi di masa Rasulullah saw., maka kami tidak meng-qodha' dan tidak diperintahkan untuk meng-qadha'nya.¹³

Di dalam *al-Qur'an* ada empat kata dan dua ayat yang menjelaskan tentang menstruasi, yakni dua kali berada dalam Q.S *al-Baqarah* [2]: 222 dan Q.S *al-Talaq* [65]: 4.

¹²Abdul Mustaqim, "Membongkar Mitos Menstruai Taboo (Kajian Tematik Pendekatan Hermenuatik)", *Musawa*. Vol. 5, No.1, Januari 2007. hlm. 28.

¹³ Sunan Abi Daud, Nomer Hadis 229. Informasi dari CD *Maktabah Syāmila* (Syamilah: Jaringan Da'wah Islamiyah al-Misykat, 1427).

وَدَسَّأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَذَىٰ فَأَعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ وَلَا
تَقْرَبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهَرْنَ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ
يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ ﴿١٥﴾

Artinya: Mereka bertanya kepadamu tentang haid. Katakanlah: "Haid itu adalah suatu kotoran". Oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri dari perempuan di waktu haid; dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci. Apabila mereka telah suci, maka campurilah mereka itu di tempat yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang taubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.¹⁴

وَالَّذِي يَسْنَنَ مِنَ الْمَحِيضِ مِنْ نِسَائِكُمْ إِنْ أَرْتَبْتُمْ فَعِدَّتُهُنَّ ثَلَاثَةُ أَشْهُرٍ وَالَّتِي
لَمْ تَحْضَنْ وَأُولَتْ الْأَحْمَالِ أَجَلُهُنَّ أَنْ يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ
مِنْ أَمْرِهِ يُسْرًا ﴿١٦﴾

Artinya: Dan perempuan-perempuan yang tidak haid lagi (monopause) di antara perempuan-perempuanmu jika kamu ragu-ragu (tentang masa 'iddahnya), maka masa 'iddah mereka adalah tiga bulan; dan begitu (pula) perempuan-perempuan yang tidak haid, dan perempuan-perempuan yang hamil, waktu 'iddah mereka itu ialah sampai mereka melahirkan kandungannya. Dan barangsiapa yang bertaqwa kepada Allah, niscaya Allah menjadikan baginya kemudahan dalam urusannya.¹⁵

¹⁴ Yayasan Penyelenggara Penterjemah *al-Qur'an, Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta:1990), hlm. 54.

¹⁵ Yayasan Penyelenggara Penterjemah *al-Qur'an, Al-Qur'an dan Terjemahnya*..hlm. 946

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang yang penulis paparkan di atas, dan melihat masih banyaknya kesalahpahaman masyarakat terhadap konsep menstruasi, maka diajukan dua rumusan masalah:

1. Apa makna *ḥaid* (menstruasi) menurut *al-Qur'ān*?
2. Bagaimana implikasi penafsiran tentang menstruasi terhadap konsep perkawinan (masalah perceraian dan *'iddah* perempuan) ?

C. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui penafsiran tentang ayat-ayat menstruasi dalam *al-Qur'ān*.
- b. Untuk mengetahui implikasi penafsiran konsep menstruasi dan juga dampak pada masalah perceraian dan masa tunggu (*'iddah*).

Kegunaannya Penelitian

Menberikan informasi terkait masalah menstruasi dan sebagai kajian ilmiah yang harus dipahami secara utuh tidak parsial. Dan tentunya perlu adanya kajian yang lebih lanjut.

D. Telaah Pustaka

Irwan Abdullah dalam bukunya *Menstruasi: Mitos dan Konstruksi Kultural atas Realitas Perempuan*, menjelaskan bahwa perempuan yang mengalami menstruasi yang sebenarnya merupakan proses biologis, berubah

menjadi *setting* sosial tertentu yang implikasinya pada ruang gerak dan akses perempuan menjadi terbatas. Ambil contoh di Papua New Guinea, perempuan yang sedang menstruasi ditempatkan di luar dusun dalam suatu rumah yang dibangun oleh perempuan dan tidak boleh didekati laki-laki.¹⁶ Hal ini bukan saja bias dari budaya dan interpretasi agama tetapi kepentingan politik dan kekuasaan juga mempunyai peran sampai pada pemitosan terhadap menstruasi. Mitos menstruasi telah menempatkan perempuan sebagai "orang lain" yang berbeda dengan orang yang normal.

Senada dengan Irwan Abdullah, Nasaruddin Umar mendeskripsikan tentang asal-usul menstruasi yang banyak menimbulkan berbagai mitos seperti darah perempuan yang dianggap tabu, kemudian menjadi sebuah budaya dalam masyarakat, yang banyak menghasilkan ritual bagi perempuan yang sedang menstruasi. Menurutnya pandangan Islam yang sebenarnya tidak menganut faham *menstrual taboo*, bahkan Islam mengikis mitos-mitos menstruasi dan membebaskan perempuan dari belenggu mitos.¹⁷

Evi Mu'afiah, berbeda dengan dua tokoh di atas, menguraikan doktrin agama yang berbau dengan mitos-mitos, kemudian dijadikan acuan oleh masyarakat dalam memperlakukan perempuan yang sedang mengalami menstruasi. Dampak dari doktrin dan mitos ini menurutnya merugikan posisi perempuan di ruang publik. Doktrin agama ini membuat perempuan yang

¹⁶ Irwan Abdullah, *Menstruasi: Mitos dan Konstruksi Kultural atas Realitas Perempuan, dalam Islam dan Konstruksi...*, hlm. 9.

¹⁷ Nasaruddin Umar, *Menstrual Tabo dalam Kajian Kultural dan Islam, dalam Islam dan Konstruksi...*, hlm. 42.

sedang menstruasi terpisah dari dunianya, hal ini berdampak pada pemahaman masyarakat yang sepanjang abad.¹⁸

Menurut Abdul Mustaqim, masalah menstruasi yang sebenarnya bukan hanya masalah fisik-biologis, tetapi erat dengan berbagai mitologis. banyak karya mufassir yang tidak selektif dalam mengutip riwayat *isra'iliyyāt* dari orang Yahudi dan Nasrani. Perlunya melihat kembali mitologi tersebut secara kritis dan langsung mengkonfirmasi terhadap *al-Qur'ān* dan hadis-hadis yang sah.¹⁹

Senada dengan Abdul Mustaqim, Mustofa menekankan perlunya melakukan interpretasi ulang terhadap karya tafsir, karna tidak banyak ulama yang mengkaji lebih jauh dari relasi teks *al-Qur'ān* dengan konteks budaya, psikologi masyarakat, dan sistem sosial. Menurut Mustofa diperlukan juga fiqh egalitas-humanis ketika keberadaan hukum yang terlihat sudah terjadi ketimpangan.²⁰

Menurut Hudan Mudaris, menstruasi sebagai sebuah sistem tubuh yang bersifat kodrati merupakan pemberian Tuhan. Berangkat dari kasus-kasus yang disinyalir merampas hak-hak perempuan minimal dapat dicermati. Prinsip-prinsip kesetaraan mutlak tidak diaplikasikan di ruang hampa, melainkan melibatkan konteks sosio-historis yang ada. Dominasi kelelakan

¹⁸ Evi Mu'afiah, Islam dan *Menstrual Taboo*, *Musawa...*, hlm. 46.

¹⁹ Abdul Mustaqim, Membongkar Mitos Menstruai Taboo, *Musawa...*, hlm. 26.

²⁰ Mustofa, Re-Interpretasi Menstrual Taboo dalam *Al-Qur'ān*: Menggagas Fiqih Egalitas-Humanis, *Musawa*, Vol. 5, No.1, Januari 2007, hlm. 81.

yang mendominasi penafsiran agama dan hukum selama ini juga punya peran yang sangat merugikan posisi perempuan.²¹

Menurut Yuswati, perjalanan *menstrual taboo* sudah bukan lagi hanya sekedar mitos dalam perjalanan sejarahnya, tetapi menjadi sebuah *fashion* yang menjadi *trend*. Sejak abad XIX sebagai abad *disposable pad*, dengan demikian perempuan yang sedang menstruasi dapat lebih higienis dalam menjalani periodenya, lebih leluasa beraktivitas, tidak perlu lagi takut dengan *marked thoroughly* atau noda pada busananya yang cukup memalukan.²²

Titin Sumartini, menjelaskan ketabuan dan posisi perempuan yang sedang mengalami menstruasi dalam perjalanan sejarahnya yang mendapatkan perlakuan tidak adil. Perempuan yang sedang menstruasi juga mempunyai tahapan yang harus dilalui yang juga berdampak pada kondisi psikologis dan cenderung emosi.

Dalam bentuk skripsi Nihayatul Wafiroh, menjelaskan argumen yang dibangun dalam setiap pilihan pendapat yang diambil untuk dijadikan hukum. Penghapusan mitos-mitos seputar menstruasi yang selama ini berkembang dalam masyarakat. Menstruasi itu hanya sekedar rutinitas yang sifatnya fisik-biologis saja, tidak perlu adanya hal-hal yang begitu mengikat.²³

²¹ Hudan Mudaris, Menolak Menstrual Taboo dan "Angan-angan" Fiqh Kesetaraan, *Musawa*, Vol. 5, No.1, Januari 2007, hlm.100.

²² Yuswati, Dari Mitos *Menstrual Taboo* ke Dunia Kecantikan dan Fashion, *Musawa*, Vol. 5, No.1, Januari 2007, hlm. 132.

²³ Mochamad Sodik, *Telaah Ulang Wacana Seksualitas*, Yogyakarta: PSW UIN, 2004), hlm. 164.

E. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini sepenuhnya berupa studi kepustakaan (*library reseach*) yaitu penelitian yang sistem kerjanya menggunakan data dan informasi dari berbagai macam materi dan literatur, baik berupa buku, surat kabar, majalah, ensiklopedi, catatan, serta karya ilmiah yang berupa makalah atau artikel yang relevan dengan obyek penelitian ini.²⁴

2. Sumber Data

Sumber primer yang digunakan adalah *al-Qur'ān* dan terjemahnya serta beberapa literatur tafsir seperti tafsir *al-Şawi*, tafsir *al-Marāgi*, dan tafsir al-Misbah karya M. Quraish Shihab, tafsir *fi Zilāl al-Qur'ān, Asās al-Tafsir* karya Said Hawwa, tafsir al-Qurṭubi. Sedangkan sumber sekundernya berupa referensi yang berkaitan dengan tema menstruasi. Seperti karya Nazaruddin Umar, *Teologi Menstruasi: Antara Mitologi dan Kitab Suci* dan karya Irwan Abdullah, *Menstruasi: Mitos dan Kontruksi Kultural atas Realitas Perempuan*.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi yakni dengan mengumpulkan buku-buku, jurnal, ensiklopedi, surat kabar dan bahan-bahan lain yang terkait dengan topik bahasan. Kemudian setelah data terkumpul dianalisa dan diklarifikasi data tersebut.

²⁴Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004) , hlm. 89.

4. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul akan dianalisis dengan metode deskriptif-analisis. Metode analisis digunakan untuk memahami arti keseluruhan dalam rangkaian redaksi teks *al-Qur'ān* secara tepat dengan mempertimbangkan situasi dan problem sosial historis.

Dalam hal ini, penulis lebih dulu menjelaskan pengertian dan sejarah menstruasi sebelum Islam datang. Kemudian langkah selanjutnya mengkonfirmasi terhadap hadis-hadis nabi dan melihat konteks ayat-ayat tentang menstruasi di turunkan.

Setelah data-data diperoleh, penulis mengklasifikasinya sesuai dengan sub pembahasan. Selanjutnya sub pembahasan dianalisa secara induktif, yaitu penarikan kesimpulan dari pernyataan khusus kepada pernyataan yang bersifat umum.

5. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan teologis. Perangkat analisis yang juga digunakan adalah hermeneutik, yaitu meminjam gerakan ganda yang diusulkan oleh Fazlur Rahman. Gerakan ganda ialah melihat dari situasi sekarang ke masa *al-Qur'ān* diturunkan dan kembali lagi ke masa kini.²⁵ Dan yang terkait dengan penelitian ini adalah analisis bahasa dan analisis isi. Fungsi analisis ini untuk mengetahui dan

²⁵ Fazlur Rahman, *Islam dan Modernitas, Tentang Transformasi Intelektual* (Bandung: Pustaka, 2005), hlm. 6.

memahami makna keseluruhan redaksi teks *al-Qur'ān* dan melihat situasi dan tentunya pergeseran makna yang terjadi.

Agar penelitian ini mendapatkan hasil yang obyektif, penulis melakukan langkah-langkah penelitian tematik yang digagas oleh Abdul Hay al-Farmawi sebagaimana telah dikutip oleh M Quraish Shihab ialah sebagai berikut: (1) menentukan topik masalah (dalam hal ini menstruasi), (2) menghimpun ayat-ayat seputar masalah tersebut, (3) menyusun kronologis ayat serta *asbāb al-nuzul*, (4), memahami korelasi ayat-ayat tersebut dalam surat masing-masing, (5), menyusun pembahasan dalam kerangka sempurna (*out-line*), (6), melengkapi pembahasan dengan hadis-hadis yang relevan dengan tema, (7) mempelajari ayat-ayat tersebut secara keseluruhan dengan jalan menghimpun ayat-ayatnya yang mempunyai pengertian yang sama.²⁶

F. Sistematika Pembahasan

Bab pertama, pembahasan diawali pendahuluan sebagai pengantar penelitian untuk bab-bab selanjutnya. Di sini dijelaskan latar belakang masalah, untuk memberikan uraian mengapa penelitian ini menarik untuk diteliti. Rumusan masalah untuk mengfokuskan masalah yang akan diteliti. Tujuan penelitian menjelaskan tujuan yang dibidik dari penelitian ini. Telaah pustaka bermanfaat untuk melihat kajian yang sudah ada, dan posisi penulis dalam penelitian ini. Metode penelitian dimaksudkan untuk mengetahui

²⁶M Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'ān...*, hlm. 115.

metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini. Kemudian yang terakhir sistematika yang menjelaskan secara singkat sistematika yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab kedua, menyajikan sejarah dan latar belakang darah dan mitos-mitos menstruasi, *menstrual taboo*, gubug atau pondok menstruasi, wacana jilbab, sampai posisi perempuan dalam kehidupan sosialnya. Hal ini agar kita dapat mengetahui secara sistematis dinamika dan lintasan sejarah menstruasi hingga saat ini.

Bab ketiga, menampilkan ayat-ayat menstruasi dalam *al-Qur'ān* beserta *asbāb al-nuzul*, dan munasabah ayat yang berkaitan dengan menstruasi. Akan dijelaskan juga pandangan *al-Qur'ān* terhadap menstruasi dan posisi perempuan yang mengalaminya. Kemudian memaparkan sebagian pandangan *mufassir* terhadap masalah menstruasi mulai klasik sampai modern. Pembahasan dan penempatan masalah menstruasi di bab tiga ini penting karena untuk mengetahui pandangan *al-Qur'ān* dan tafsirnya. Tidak lupa pula menampilkan hadis-hadis Nabi saw. yang menjelaskan tentang menstruasi.

Bab empat, pembahasan ini masih berkaitan dengan bab sebelumnya yang membahas macam-macam ayat tentang perempuan yang sedang mengalami menstruasi. Maksudnya ayat menstruasi ini penggunaannya pada perempuan subur (belum menikah) dan perempuan yang dalam masa *'iddah*. Dan implikasinya terhadap perkawinan (masalah perceraian dan *'iddah*) perempuan menstruasi.

Bab lima, bagian terakhir yang berisi penutup dari rangkaian penelitian ini yang terdiri kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah dan berisi saran-saran dari peneliti.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Permasalahan menstruasi tidak bisa lepas dari sejarah menstruasi itu sendiri. *Menstrual taboo* dengan segala mitosnya adalah sejarah panjang kaum perempuan dan banyak memunculkan kreasi-kreasi yang hingga kini masih bisa kita saksikan. Islam hadir sebagai agama tidak menganut faham *menstrual taboo*. Islam memberikan "pembebasan" terhadap kaum perempuan dari berbagai tabu menstruasi sebagaimana dijelaskan dalam *al-Qur'ān*.

Menstruasi atau haid merupakan kodrat dan siklus biologis yang rutin dialami oleh kaum perempuan. *Al-Qur'ān* tidak melarang kita berinteraksi dengan perempuan yang sedang menstruasi. Bersenang-senang (*istimta'*) dibolehkan dengan perempuan yang sedang menstruasi asalkan tidak berbungan seks. Berhubungan seks pada saat perempuan sedang menstruasi dapat mengganggu atau menyusahkan (*aḥa*), karena dalam proses pembuangan keluar darah menstruasi yang tidak dibuahi oleh sperma. Menurut Abduh, pelarangan hubungan seksual pada saat perempuan menstruasi hanya makna kiasan bukan bentuk larangan sesungguhnya sebagaimana banyak disalahpahami banyak orang. Larangan ini menurut Abduh dalam bentuk kehati-hatian (*iḥtiyāt*) agar tidak terjadi hal-hal buruk saat berhubungan seks, seperti rasa sakit, perasaan tidak nyaman, dan bahaya yang ditimbulkan.

Setelah darah menstruasi berhenti, kaum perempuan harus menyucikan diri atau mandi agar ia dapat melakukan ibadah seperti biasanya.

Berhubungan seks juga diperbolehkan kembali apabila perempuan menstruasi tersebut telah menyucikan dirinya (mandi).

Masalah menstruasi juga berdampak pada hukum perceraian dan masa tunggu atau *'iddah*. Setelah perempuan dicerai, suaminya mempunyai hak dan kewajiban yang harus dipenuhi. Seperti memberi nafkah bila ia memiliki anak dan memperlakukan mantan istrinya dengan baik. Sebab, istri yang dicerai lebih menderita (tekanan mental dan status sosialnya) daripada pihak suami.

Perempuan yang dicerai suaminya harus menunggu tiga kali suci untuk memastikan rahimnya dalam keadaan kosong atau tidak. Perempuan yang dicerai harus jujur tidak boleh berbohong keadaan rahimnya berisi janin atau tidak. Hal ini agar tidak merusak *nasab* anak yang ia lahirkan dan kebolehanannya mendapatkan hak waris dari suami sebelumnya.

Masa tunggu (*'iddah*) perempuan yang dicerai suaminya selain untuk memastikan kondisi rahim kosong atau tidak, juga sebagai ketentuan Tuhan yang ada dalam *nas* (*al-Qur'ān* dan hadis). Bila perempuan itu dicerai hidup maka masa tungguanya tiga kali *qurū'* (bagi istri yang sudah dikumpuli dan tidak keadaan hamil); tiga bulan jika istri tidak menstruasi lagi. Masa tunggu perempuan yang hamil adalah sampai ia melahirkan. Sedangkan perempuan yang dicerai mati, maka masa tunngunya empat bulan sepuluh hari atau melahirkan jika hamil, dan hal ini sebagai penghormatan terhadap suaminya yang meninggal dunia sebelum menikah lagi.

B. Saran-saran

Ada beberapa poin yang harus dipaparkan sebagai saran dan kelanjutan "kajian" terhadap hal-hal yang telah disebutkan di atas:

1. Perlu ditindak lanjuti kajian ini dari berbagai khazanah tafsir terutama yang berkaitan dengan permasalahan perempuan.
2. Perlu terhadap kajian menstruasi dengan menggunakan berbagai pendekatan disiplin ilmu seperti medis dan psikologis.
3. Perlu juga melakukan transformasi terhadap masyarakat terkait tabu menstruasi dan pengetahuan tentang menstruasi agar masyarakat tercerahkan dan tidak tersesat.

C. Penutup

Dengan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Kepada semua pihak yang banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Skripsi ini dipersembahkan sebagai kontribusi dunia pemikiran yang terus bergerak menyesuaikan dengan tuntutan zaman. Semoga saja karya ini sedikit memberi arti penting dalam wacana tafsir *al-Qur'ān* dan dapat menjadi inspirasi untuk penggiat kajian tafsir *al-Qur'ān*. Kritik dan saran sangat dibutuhkan dalam skripsi ini agar dapat membenahi kekurangan-kekurannya. Demi menjaga tradisi ilmiah, dialog dan interaksi pemikiran yang terbuka akan tercipta suatu ruang wacana yang menarik di masa yang akan datang. Semoga.

DAFTAR PUSTAKA

- Anees, Munawar Ahmad. *Islam dan Masa Depan Biologis Umat Manusia: Etika, Gender, Teknologi*, terj. Rahmani Astuti. Bandung: Mizan, 1993.
- al-Asqalani, Ibn Hajar. *Fathul Bāri*, terj. Amiruddin Jakarta: Pustaka Azzam, 2008.
- Abduh, Muhammad *Tafsir al-Qur'ān al-Hakim, al-Manar*. Mesir: al-Manar, 1325 H.
- Abdullah, Zulkarnain, *Mengapa Harus Perempuan?.* Jogjakarta: Ar-Ruzz, 20003.
- Adlin, Alfathri (ed). *Menggeledah Hasrat: Sebuah Pendekatan Multi Persepektif*. Bandung: Jalasutra, 2006.
- Abu A'la Maududi, *Jilbab: Wanita Dalam Masyarakat Islam*, terj. Mufid Ridho, (Bandung: Marja, 2005).
- al-Suyūṭi, Jalaluddin, *Sebab Turunnya Ayat al-Qur'ān*, tej. Tim Andul Hayyie, Jakarta: Gema Insani.
- al-Ṣawī, Ahmad ibn Muhammad, *Hasyiyah Shawi*. Bairut: Darl Fikr, 1993.
- al-Qattan, Manna'. *Mabahis fi Ulum al-Qur'ān*. Riyadh: Mansyurat al-Asr al-Hadis, 1973
- al-Marāgi, Ahmad Muṣṭāfa. *Tafsir al-Marāgi*. Mesir: Mustafa al-Babi al-Habibi, 1974.
- al-Zuhaili, Wahbah, *al-Fiqh al-Islami wa Adillatuh*. Damsyiq: Darl al-Fikr, 1989.
- Atabik Ali dan Ahmad Zuhdi Muhdhor, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, Yogyakarta: Multi Karya Grafika
- al-Shabuni, Muhammad Ali. *Tafsir Ayat al-Aḥkam*. Bairut: Darl Kutb al-Ilmiyyah, 1999.
- al-Qarḍāwī, Yusuf. *Fatwa-fatwa Kontemporer*. Jilid II Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Baqi, Muhammad Fu'ad Abdul, *Mutiara Hadis Sahih Bukhari Muslim*. terj. Salim Bahreisy. Surabaya: PT Bina Ilmu, 2007.

- Burhani, Ahmad Najib. *Islam Dinamis, Menggugat Peran Agama Membongkar Doktrin yang Membatu*. Jakarta: Kompas, 2001.
- Binjai, Abdul Halim Hasan. *Tafsir al-Aḥkam*. Jakarta: Kencana, 2006.
- CD Maktabah Syāmila. *Syāmilah: Jaringan Da'wah Islamiyah al-Misykat*, 1427.
- Engineer, Asghar Ali. *Pembebasan Perempuan*, terj. Agus Nuryatno. Yogyakarta: LKiS, 2003.
- Ghazali, Abd Muqsid. *'Iddah dan Ihdad: Pertimbangan Legal Formal dan Etika-Moral dalam Tubuh, Seksualitas, dan Kedaulatan Perempuan, Bunga Rampai Pemikiran Ulama Muda*. Yogyakarta: LKiS, 2002.
- Faiz, Fahrudin. *Hermeneutika al-Qur'ān, Tema-tema Kontroversial*. Yogyakarta: eLSAQ Press, 2005.
- Fayumi, Badriyah dalam *Tubuh, Seksualitas, dan Kedaulatan Perempuan, Bunga Rampai Pemikiran Ulama Muda*. Yogyakarta: LKiS, 2002.
- Hawwa, Said, *al-Asas fi al-Tafsir*. Dar al-Salam, 1993.
- Hamim Ilyas dan Rahmad Hidayat, *Membina Keluarga Barokah* (Jogjakarta: PSW UIN Sunan Kalijaga, 2006)
- Irwandar. *Demitologisasi Adam dan Hawa*. Jogjakarta, Ar-Ruzz, 2003.
- Istibsyaroh, *Hak-hak Perempuan Relasi Jender Menurut Tafsir al-Sya'rawi*. Bandung: Teraju, 2004.
- Kamus besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Balai Pustaka, 1989.
- Katsir, Ibn. *Tafsir al-Qur'ān al-Azim*. Bairut: Maktabah al-Nur al-Ilmiyyah, 1991
- Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2011.
- Muhsin, Amina Wadud. *Wanita di Dalam al-Qur'ān*, ter. Yaziar Radiant. Bandung: Pustaka, 1992.
- Modul Kursus Calon Pengantin Membangun Keluarga Harmonis. Jogjakarta: PSW UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Muhammad, Husain. *Islam Agama Ramah Perempuan, Pembelaan Kiai Pesantren*. Yogyakarta: LKiS, 2004.

- Nordholt, Henk Schulte (ed.). *Outward Appearances, Trend, Identitas, Kepentingan*. Yogyakarta: LKiS, 2005.
- Parrinder, Geofferey. *Teologi Seksual*, terj. Amiruddin dan Asyhabuddin, Yogyakarta: LKiS, 2005.
- Qutb, Sayyid. *Tafsir fi Zilal al-Qur'an*. Lebanon: Bairut, 1971.
- Shihab, M. Qurash. *Wawasan al-Qur'ān, Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 2006.
- _____. *Membumikan al-Qur'ān, Fungsi Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan, 2007.
- _____. *Tafsir al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'ān*. Tangerang, Lentera Hati. 2007.
- _____. *Kodrat Perempuan Versus Norma Kultural*, dalam Lily Zakiyah Munir (ed.), *Memosisikan Kodrat, Perempuan dan Perubahan Dalam Persepektif Islam*. Bandung: Mizan, 1999.
- Sodik, Mochamad. *Telaah Ulang Wacana Seksualitas*. Yogyakarta: PSW UIN, 2004.
- Subhan, Zaitunah. *Tafsir Kebencian: Studi Bias Gender dalam al-Qur'ān*. Yogyakarta: LKiS, 1999.
- Umar, Nasaruddin. *Argumen Kesetaraan Gender Persepektif Alqur'an*. Jakarta: Paramadina. 2001.
- _____. *Persepektif Gender Dalam Islam*. *Paramadina*: I, Juli 1998.
- _____. *Antropologi Jilbab*. *Ulumul Qur'ān*, No. 5 Vol. 6, 1996
- _____. *Teologi Mensrtuasi: Antara Mitologi dan Kitab Suci*. *Musāwa*, Vol. 5, No. 1, 2007
- Yayasan Penyelenggara Penterjemah *al-Qur'ān, Al-Qur'ān dan Terjemahnya*. Jakarta: 1990.
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004.
- Zuhayatin, Siti Ruhaini. *Rekontruksi Metodologis Wacana Kesetaraan Gender dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.